

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAHAN PADA KANTOR CAMAT
SE-KABUPATEN BINTAN**

SKRIPSI

OLEH

**VARANDITO RAMADHAN
NIM : 15622192**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAHAN PADA KANTOR CAMAT
SE-KABUPATEN BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**VARANDITO RAMADHAN
NIM : 15622192**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAHAN PADA KANTOR CAMAT
SE-KABUPATEN BINTAN**

Diajukan Kepada:

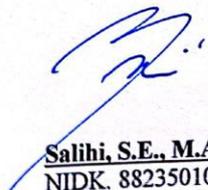
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

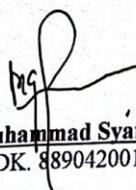
NAMA : VARANDITO RAMADHAN
NIM : 15622192

Menyetujui :

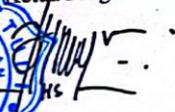
Pembimbing Pertama,


Salihi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823501019 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,


Muhammad Syafnur, S.E., M.M.
NIDK. 8890420016 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDK. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAHAN PADA KANTOR CAMAT
SE-KABUPATEN BINTAN**

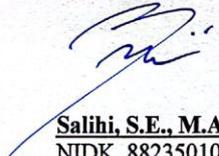
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : VARANDITO RAMADHAN
NIM : 15622192

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Lima Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,


Salihi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823501019 / Asisten Ahli

Sekretaris,


Nufitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Anggota,


Afriyadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 25 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,




Charly, Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : *Varandito Ramadhan*
Nim : *15622192*
Tahun Angkatan : *2015*
Indeks Prestasi Kumulatif : *3,33*
Program Studi / Jenjang : *Akuntansi / Strata I*
Judul Skripsi : *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Pada Kantor Camat Se-Kabupaten Bintan*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 25 Januari 2022

Penyusun,



Varandito Ramadhan
NIM. 15622192

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi. Dengan rahmaan dan rohiim yang menghampar melebihi luasya semesta raya. Dzat yang memberikan anugrahNya utukku atas kemudahan jalanku selama ini. Lantunan shalawat beriring salam, menjadi persembahan penuh kerinduan kepada panutanku, Nabi Muhammad SAW.

Teristimewa untuk kedua orang tua saya, ayah Nova Ramadhan dan Ibu Nova Yetty tercinta, terkasih, dan tersayang.

Terima kasih untuk dukungan yang kalian berikan kepada saya, terima kasih untuk motivasi dan dukungan yang kalian berikan kepada saya, terima kasih selalu menemani saya dalam kondisi dan situasi apapun dari awal saya berjuang sampai dititik ini. Kalian berdua orang tua terhebat dan terkuat untuk saya. Tiada kata yang bisa saya ungkapkan selain kata terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Mungkin ini hadiah kecil yang saya berikan kepada kalian untuk saat ini semoga kalian bangga dan senang dengan hadiah kecil ini.

Kakakku Nadia Fransiska dan Adikku Monica Nabila tersayang, terima kasih atas doa, kasih sayang, kesabaran dan dorongan semangatnya.

HALAMAN MOTTO

"Never leave something good to find something better because once you realize you had the best has found better"

"Life is like Adidas and Nike, Nothing is impossible so Just Do It"

"Isi apa yang kosong. Kosongkan apa yang penuh. Garuklah ditempat yang gatal"

"Hidup terasa berat hanya untuk mengusiakan kebohongan, maka jujurilah jika tak ingin ada kata terlambat, dari pengkhiatan yang semestinya mampu dimaafkan"

"Tetaplah menjadi orang baik dengan versimu sendiri, walaupun namamu sudah jelek dicerita orang lain"

"Jangan pernah menjadi lilin yang berani habis-habisan demi nerangin dirinya, karna kita akan kalah dengan terangnya ketika lampu ruangan 5 watt nya hidupkan, mana lampunya warna kuning lagi"

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan serta diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis tetap dapat segala ikmat yang diberikan. Serta tidak lupa penulis hanturkan Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Syukur alhamdulillah, berkat keridhoan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Pada Kantor Camat Se-Kabupaten Bintan" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan pikiran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Salihi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan solusi atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak M. Syafnur, S.E., M.M. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan pengarahan atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kantor Camat di Kabupaten Bintan yang telah memberikan kesempatan dan bersedia memberikan informasi-informasi yang diperlukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Bapak dan Ibu Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
11. Ibu Mardiana, S.IP. selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kantor Camat Bintan Utara yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. PT. Karya Cahaya Lestari yang telah memberikan kesempatan agar penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan skripsi Dimar Anggraini, Anissa Amarya Nurul Qalby, Sabdo Akhirul Ridho yang selalu memberikan semangat agar penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Widya Pernanda, Anggi Reineke, Aqmarina Yumna, Shania Ayu Chairani yang selalu memberikan semangat agar penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Ajeng Sindi Puspita, Finanda Riski Desikawati, Wan Riski Debi Istiawan, Adetya Revi Ferdhyan, Andi Muhammad Syahputra, Mayang Lestari, Ati Dwi Cahyani, Evi Fitria Ningsih, Nira Wati, Krisna Pratama, Dewi Fatimah, Mita Nurjannah yang selalu memberikan semangat agar penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Dan pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 25 Januari 2022
Penulis

VARANDITO RAMADHAN
NIM. 15622192

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	12
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	12
1.4.2. Kegunaan Praktis	12
1.5. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Tinjauan Teori	15
2.1.1. Akuntansi.....	15
2.1.1.1. Pengertian Akuntansi.....	15
2.1.1.2. Tujuan Akuntansi.....	16
2.1.1.3. Manfaat Akuntansi.....	18
2.1.2. Kualitas Sumber Daya Manusia	19

2.1.2.1.	Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia	19
2.1.2.2.	Tujuan Kualitas Sumber Daya Manusia	21
2.1.2.3.	Manfaat Kualitas Sumber Daya Manusia	23
2.1.2.4.	Aktivitas Sumber Daya Manusia	24
2.1.2.5.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Sumber Daya Manusia	25
2.1.2.6.	Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia.....	26
2.1.3.	Sistem Informasi Akuntansi.....	27
2.1.3.1.	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	27
2.1.3.2.	Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi.....	28
2.1.3.3.	Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	30
2.1.3.4.	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	32
2.1.3.5.	Faktor-Faktor Sistem Informasi Akuntansi	33
2.1.3.6.	Indikator Sistem Informasi Akuntansi.....	35
2.1.4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	37
2.1.4.1.	Pengertian Teknologi Informasi	37
2.1.4.2.	Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi.....	38
2.1.4.3.	Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi	39
2.1.4.4.	Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi	40
2.1.4.5.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Teknologi Informasi.....	41
2.1.4.6.	Indikator Kecanggihan Teknologi Informasi.....	42
2.1.5.	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	44
2.1.5.1.	Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan ...	44
2.1.5.2.	Tujuan Laporan Keuangan	46
2.1.5.3.	Faktor-Faktor Kualitas Laporan Keuangan	47
2.1.5.4.	Indikator Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	48
2.2.	Hubungan Antar Variabel.....	51
2.3.	Kerangka Pemikiran	53
2.4.	Hipotesis	55
2.5.	Penelitian Terdahulu	55
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
3.1.	Jenis Penelitian	60

3.2.	Jenis Data.....	60
3.2.1.	Data Primer	61
3.2.2.	Data Sekunder.....	61
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	61
3.3.1.	Observasi	62
3.3.2.	Kuisoner (Angket)	62
3.3.3.	Kepustakaan.....	63
3.4.	Populasi dan Sampel.....	63
3.4.1.	Populasi.....	63
3.4.2.	Sampel	64
3.5.	Definisi Operasional Variabel	65
3.6.	Teknik Pengolahan Data.....	67
3.7.	Teknik Analisis Data	68
3.7.1.	Uji Kualitas Data	68
3.7.1.1.	Uji Validitas.....	68
3.7.1.2.	Uji Reliabilitas	69
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	69
3.7.2.1.	Uji Normalitas	69
3.7.2.2.	Uji Multikolinieritas	69
3.7.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	70
3.7.2.4.	Uji Autokorelasi.....	71
3.7.3.	Uji Regresi Linear Berganda	71
3.7.4.	Uji Hipotesis	72
3.7.4.1.	Uji t	72
3.7.4.2.	Uji F.....	73
3.7.4.3.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		74
4.1.	Hasil Penelitian.....	74
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
4.1.1.1.	Kabupaten Bintan	74
4.1.1.2.	Kecamatan Kabupaten Bintan	76

4.1.2.	Karakteristik Responden.....	77
4.1.2.1.	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
4.1.2.2.	Identitas Responden Berdasarkan Usia	78
4.1.2.3.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	79
4.1.3.	Deskripsi Tanggapan Responden.....	80
4.1.3.1.	Variabel Kualitas SDM.....	80
4.1.3.2.	Variabel SIA	83
4.1.3.3.	Variabel Pemanfaatan TI	87
4.1.3.4.	Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	91
4.1.4.	Uji Kualitas Data	96
4.1.4.1.	Uji Validitas.....	96
4.1.4.2.	Uji Reliabilitas	97
4.1.5.	Hasil Uji Asumsi Klasik	98
4.1.5.1.	Uji Normalitas	98
4.1.5.2.	Uji Heteroskedastisitas	100
4.1.5.3.	Uji Multikolinearitas.....	101
4.1.5.4.	Uji Autokorelasi.....	102
4.1.6.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	103
4.1.7.	Hasil Uji Hipotesis.....	105
4.1.7.1.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	105
4.1.7.2.	Hasil Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	106
4.1.7.3.	Hasil Uji Keefisien Determinasi (R^2).....	107
4.2.	Pembahasan	107
4.2.1.	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	108
4.2.2.	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	109
4.2.3.	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	110

4.2.4. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan.....	110
BAB V PENUTUP.....	112
5.1. Kesimpulan.....	112
5.2. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Populasi Penelitian.....	64
2.	Definisi Operasional Variabel.....	65
3.	Jumlah Kecamatan Kabupaten Bintan	76
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
5.	Karakteristik Jumlah Responden Menurut Usia.....	78
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	79
7.	Tanggapan Responden Kualitas SDM	80
8.	Tanggapan Responden SIA	83
9.	Tanggapan Responden Pemanfaatan TI.....	87
10.	Tanggapan Responden Kualitas Laporan Keuangan	91
11.	Hasil Pengujian Validitas	96
12.	Hasil Pengujian Reliabilitas	98
13.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	100
14.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	102
15.	Hasil Uji Autokorelasi.....	102
16.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	103
17.	Hasil Uji t	105
18.	Hasil Uji F	106
19.	Hasil Uji R^2	107

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	54
2.	Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot	99
3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1.	Pedoman Kuisisioner
Lampiran 2.	Tabulasi Data
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan SPSS
Lampiran 4.	Surat Pernyataan Penelitian
Lampiran 5.	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN PADA KANTOR CAMAT SE-KABUPATEN BINTAN

Varandito Ramadhan. 15622192. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Email: ditokceper97@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat se-Kabupaten Bintan.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode asosiatif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai kantor camat di bidang keuangan sebanyak 40 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS Ver.25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan pemerintahan yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Hasil pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial dan simultan antara kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan ketiga variabel tersebut berhasil meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan nilai sebesar 90,2%.

Kata kunci : SDM, SIA, TI, Laporan Keuangan

Dosen Pembimbing I : Salihi, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : M. Syafnur, S.E., M.M.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES, ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND THE USE OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS GOVERNMENT AT THE CAMAT OFFICE IN BINTAN DISTRICT

Varandito Ramadhan. 15622192. S1 *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang. Email: ditokceper97@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of the quality of human resources, accounting information systems and the use of information technology on the quality of government financial reports at the sub-district offices of Bintan Regency.

The method used in this research is quantitative associative method. Respondents in this study were 40 people in the sub-district office in the financial sector. Methods of data collection is done by using a questionnaire. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS Ver.25.

The results of this study indicate that the quality of human resources, accounting information systems and the use of information technology affect the quality of financial reports. The better the quality of human resources, accounting information systems and the use of information technology, the quality of government financial reports produced will increase.

The results of the discussion can be seen that there is a partial and simultaneous influence between the quality of human resources, accounting information systems and the use of information technology on the quality of financial reports. This explains that the three variables have succeeded in increasing the quality of financial reports with a value of 90.2%.

Keyword : SDM, SIA, TI, financial statements

Supervisor I : Salihi, S.E., M.Ak.

Supervisor II : M. Syafnur, S.E., M.M.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era reformasi sekarang ini, terselenggaranya pemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Tidak hanya pada pemerintah pusat saja, tetapi pemerintah daerah pun diharapkan dapat mewujudkan kinerja yang baik. Dalam mewujudkan kinerja pemerintah daerah yang baik, pemerintah daerah harus terus melakukan upaya perbaikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dapat berguna bagi setiap para pengguna atau *stakeholder*, terutama transparansi kepada setiap masyarakat.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penyelenggara administrasi publik memicu timbulnya gejolak yang berakar pada ketidakpuasan. Tuntutan yang semakin tinggi diajukan terhadap pertanggungjawaban yang diberikan oleh penyelenggara negara atas kepercayaan yang diamanatkan kepada mereka. Dengan kata lain, kinerja instansi pemerintah kini lebih banyak mendapat sorotan, karena masyarakat mulai mempertanyakan manfaat yang mereka peroleh atas layanan instansi pemerintah. Unit-unit kerja organisasi sektor publik diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan menginteraksikan kemampuan pimpinan dan kemampuan bawahan.

Perkembangan sektor publik di Negara Indonesia menyebabkan terjadinya fenomena seperti adanya tuntutan akuntabilitas yang menguat atas lembaga-

lembaga publik di daerah hingga pusat. Akuntabilitas didefinisikan sebagai bentuk pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik atas kegagalan atau keberhasilan dari tujuan organisasi untuk meraih tujuan dan sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Upaya kongkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kompetensi sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting, termasuk entitas pemerintahan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompetensi yang memahami dan kompeten dalam Akuntansi Pemerintahan, Keuangan Daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Nurillah, 2014). Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas, dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut PP No. 71 Tahun 2010 menyoroti bahwa setiap entitas akuntansi mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta

hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercaya kepada entitas pelapor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

2. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan, sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas seluruh asset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

3. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

4. Keseimbangan Antargenerasi (*Intergenerational Equity*)

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

5. Evaluasi Kerja

Mengevaluasi kerja entitas pelaporan, terutama dalam penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.

Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan akan terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dapat dikatakan andal juga jika informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan tersebut. Beberapa hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan kualitas dari laporan keuangan menjadi sangat penting karena merupakan syarat karakteristik dari pelaporan keuangan agar dapat dikatakan memenuhi kualitas yang ditentukan perundang-undangan. Selain itu juga laporan keuangan daerah yang kualitas akan dapat dipercaya oleh penggunanya dalam kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Bagi pemerintah daerah menjadi suatu keharusan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mencerminkan tertib pengelolaan keuangan pemerintah daerah, yang mencakup tertib administrasi dan taat asas. Indikator bahwa laporan keuangan pemerintah daerah sudah berkualitas yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah (Adhi & Suhardjo, 2013).

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, dimana penyusunan laporan keuangan hendaknya memiliki kompetensi sumber daya manusia yang memadai dalam menyusun laporan keuangan. Sejalan dengan perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang ketenaga kerjaan, kebutuhan akan tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang tinggi diperlukan bagi semua pihak, baik lembaga swasta maupun instansi pemerintah. Hal ini disebabkan peran SDM sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pekerjaan, dimana SDM yang kompeten merupakan salah satu asset penting bagi lembaga untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Setyawan, 2015). Sehingga, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas, serta didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman pada bidang keuangan (Riduwan & Dian, 2014).

Kualitas sumber daya manusia adalah sebagai kunci keunggulan yang kompetitif bagi organisasi. Membentuk kompetensi-kompetensi dan komitmen pegawai baik secara individu atau kelompok guna memenuhi kebutuhan organisasi dan mengintegrasikan kompetensi-kompetensi tersebut dalam sistem manajemen yang dijalankan organisasi (Alwi, 2017). Sumber daya manusia telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2016). Oleh karena itu,

kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan menghasilkan informasi yang andal. Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu (Sinarwati et al., 2014).

Fenomena yang masih dijumpai adalah ditemukan kesenjangan antara kompetensi sebagai syarat tugas pokok dengan kompetensi yang dimiliki pegawai. Harus diakui masih ada permasalahan yang terjadi dimana para staf pengelola keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan masih kurang memiliki keterampilan dalam bidang akuntansi (Pujanira & Taman, 2017). Dalam hal ini, maka dengan adanya kualitas sumber daya manusia mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya dan memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan entitas bersangkutan.

Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sebuah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan kemampuan sistem informasi akuntansi untuk memproses data keuangan dan menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi para pengambil keputusan (Fitrios *et al.*, 2018). Kualitas sistem informasi akuntansi itu berfungsinya sistem informasi akuntansi secara andal, efisien dan efektif sebagai penyedia informasi akuntansi

yang berkualitas (Susanto, 2017). Berbicara mengenai informasi yang bermanfaat serta berguna bagi para penggunanya berarti sama halnya bahwa informasi harus memiliki sebuah nilai (Suwardjono, 2015).

Berhasil atau tidaknya sebuah sistem tergantung pada seberapa baik penggunanya mampu menerapkan aplikasi tersebut. Partisipasi pengguna untuk mencapai keberhasilan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pengguna memiliki kemauan menggunakan dan dapat menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dengan baik (Rahadian, 2014). Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan suatu informasi (Rizki,2013).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan bahwa kelemahan dalam sistem pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan antara lain berupa pencatatan transaksi yang tidak akurat atau bahkan transaksi yang tidak di catat, aset tetap yang belum di inventarisasi hingga pencatatan persediaan yang tidak tertib, kelemahan dalam sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja serta kelemahan struktur pengendalian intern. Hal ini tentu akan menyulitkan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPKD) dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah yang andal. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak ketidaksesuaian laporan keuangan pemerintah dengan peraturan dan masih terdapat penyimpangan yang ditemukan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), membuat tuntutan masyarakat terhadap pemerintah dalam

pelaksanaan audit laporan keuangan harus lebih baik (*good governance government*) meningkat, hal ini tentunya mendorong pemerintah daerah dan pusat menerapkan akuntabilitas publik.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, menjelaskan bahwa dalam kehidupan bernegara yang semakin terbuka, pemerintah selaku perumus dan pelaksanaan kebijakan APBN berkewajiban untuk terbuka dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan menyediakan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, termasuk informasi keuangan daerah. Untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan kebutuhan di seluruh lapisan masyarakat baik organisasi, perusahaan maupun kalangan individu. Pemanfaatan teknologi informasi ini juga digunakan dalam instansi pemerintahan. Pelayanan publik yang diberikan instansi pemerintahan kepada masyarakat merupakan perwujudan fungsi aparatur negara sebagai abdi masyarakat. Dimana kecanggihan teknologi semakin memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil kinerja jika digunakan dengan baik, termasuk dalam

pengelolaan laporan keuangan (Astuti, 2014). Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang diinginkan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Rusdiana & Irfan, 2014). Manfaat lain yang ditawarkan pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu (Saleh & Lat, 2013).

Pengukuran pemanfaatan teknologi informasi pada instansi pemerintah dimaksudkan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, pengelolaan suatu organisasi dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Informasi kinerja yang dihasilkan oleh suatu sistem pengukuran kinerja ditujukan untuk keperluan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi, yaitu *stakeholder* internal maupun eksternal. Namun, tujuan utama pengukuran kinerja instansi adalah untuk memperbaiki pengambilan keputusan internal serta alokasi sumber daya. Sistem pengukuran kinerja menjadi tidak berguna sama sekali apabila informasi kinerja yang dihasilkan tidak dimanfaatkan dalam memperbaiki pengambilan keputusan. Implementasi pengambilan keputusan dapat diperoleh melalui hasil pengukuran dan pengumpulan data atau informasi kinerja dievaluasi dan diterapkan dalam alokasi anggaran, perencanaan kinerja dan perencanaan strategis, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan (Atmoko, 2012).

Pesatnya kemajuan teknologi informasi serta potensi pemanfaatannya secara luas dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat.

Dengan tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Pemerintah daerah memiliki kewajiban agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Akan tetapi, implementasi teknologi informasi tersebut menjadi sangat mahal jika tidak termanfaatkan dengan optimal (Rahmawati, 2017). Hal tersebut terkait penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, keterbatasan dana untuk mengimplementasikan teknologi informasi dan kendala lainnya adalah kondisi SDM (sumber daya manusia) tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kendala tersebut mengakibatkan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi di kalangan instansi pemerintahan. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan fenomena-fenomena mengenai kualitas laporan keuangan, dapat diketahui manfaatnya untuk mempermudah hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi, dapat mempersingkat waktu dan memperbesar keakuratan analisis akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Pada Kantor Camat Se-Kabupaten Bintan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk dapat mengarahkan serta memudahkan dalam penelitian ini agar terfokus dan sistematis maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan?
4. Apakah kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut terutama mengenai kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Camat Se-Kabupaten Bintan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan mengenai kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi

terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mendalam berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama proses studi maupun bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan penerapannya dalam praktik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun sistematika penulisan dapat diperincikan satu per satu yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang uraian dari teori-teori yang relevan digunakan di dalam mendukung pembahasan masalah penelitian, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian ini, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, berisikan tentang kesimpulan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata “*to account*” yang salah satu artinya adalah menghitung. Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2015).

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Susanto (2017) menjelaskan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas, operasi dan peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis,

memproses data menjadi suatu laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Walter & Horngren, 2013).

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan (Reeve, 2013). Pengertian akuntansi adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien (Soemarso, 2014).

Berdasarkan definisi pengertian akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang bersangkutan dengan suatu pemeriksaan atau penilaian (evaluasi) terhadap hasil proses dari terlaksananya pembukuan yang menghasilkan suatu laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan Akuntansi

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Terdapat beberapa tujuan umum yang sesuai dengan sistem akuntansi yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha dijalankan selama ini.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*, akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dipertanggungjawabkan.
4. Untuk mengurangi biaya dalam penyelenggara catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya membutuhkan pengorbanan sumber daya ekonomi lainnya.

Sedangkan tujuan dari sistem akuntansi dapat meliputi empat hal yang dijelaskan sebagai berikut (Susanto, 2017):

1. Memberikan data dan informasi yang dapat dipercaya.
2. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada sumber-sumber ekonomi.
3. Memberikan informasi keuangan yang bisa digunakan memprediksi perusahaan mendapatkan laba.

4. Menyajikan informasi keuangan sedalam mungkin yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga relevan untuk digunakan oleh penggunanya.

2.1.1.3. Manfaat Akuntansi

Terdapat beberapa manfaat dari mempelajari akuntansi dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Catatan Status dan Kondisi Keuangan

Manfaat mempelajari akuntansi yang pertama adalah laporan keuangan, Laporan keuangan adalah refleksi sebuah perusahaan. Laporan ini akan memperhatikan kinerja perusahaan.

2. Menentukan Tingkat Risiko

Akuntansi penting untuk dipelajari terutama mereka yang nantinya akan bekerja dibidang ekonomi. Salah satu manfaat ketika perusahaan tersebut meminjamkan sejumlah dana untuk kepentingannya dan kita menjadi pihak yang berwenang untuk meninjau dan memberikan keputusan peminjaman atau penolakan ajuan tersebut dilihat dari laporan keuangannya.

3. Dasar Penentuan Pajak

Manfaat lainnya salah satunya digunakan ketika menentukan tingkat pajak. Semakin baik suatu badan usaha yang memiliki track record perkembangan usaha baik dan mapan, maka pemerintah memiliki kewenangan untuk menetapkan tingkat pajak yang relatif tinggi dan harus dibayarkan oleh perusahaan.

4. Mengambarkan Kemapanan Usaha

Akuntansi juga bisa membuat orang memiliki kemampuan untuk melihat kemapanan sebuah usaha. Lagi-lagi dilihat dari laporan keuangannya, orang yang mempelajari akuntansi tidak akan kesulitan untuk melihat kondisi dan kesehatan sebuah perusahaan.

5. Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan juga harus dilihat dari laporan keuangan. Manfaat ini bukan hanya bisa dilakukan oleh jajaran internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Sedangkan manfaat dari akuntansi dapat dijelaskan menjadi empat yaitu sebagai berikut (Effendi, 2016):

1. Sebagai informasi keuangan untuk pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai bahan evaluasi keuangan.
3. Sebagai bukti keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Membantu pencatatan ekonomi keluarga.

2.1.2 Kualitas Sumber Daya Manusia

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Pengertian sumber daya manusia secara umum merupakan daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat juga disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power). Pada hakikatnya, bahwa sumber daya manusia merupakan manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai

penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. Oleh karena itu, pengguna sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi.

Pengertian sumber daya manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk suatu organisasi. SDM merupakan dasar dan kunci dari semua sumber daya organisasi. Sumber-sumber lainnya hanya dapat diperoleh dan berfungsi jika organisasi mempunyai SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas ialah mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik jiwa yang prima, bertalenta, mempunyai etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses dan kegagalan. Efektivitas dan efisien sumber-sumber organisasi lainnya hanya dapat dicapai kalau sumber daya manusianya berkualitas (Wirawan, 2015).

Sumber daya manusia merupakan keseluruhan penentuan dan pelaksanaan berbagai aktivitas, *policy*, dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan, dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang secara etis dan sosial dapat dipertanggungjawabkan (Sunyoto, 2015). Sedangkan pengertian dari kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya (Ndraha, 2012).

Sumber daya manusia merupakan sebagai salah unsur dalam organisasi dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja dalam suatu organisasi. SDM dapat disebut juga sebagai personil, tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Ataupun potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi (Yani, 2012). Sedangkan arti dari kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan), maupun kemampuan psikologis (mental) (Sedarmayanti, 2017).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka memperoleh kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah individu di dalam suatu organisasi yang dapat memberikan sumbangan berharga dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi. Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan.

2.1.2.2 Tujuan Kualitas Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia adalah merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan. Adapun tujuan pengembangan mutu sumber daya manusia adalah sebagai berikut (Hasibuan, 2017):

1. Untuk menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan.

2. Untuk menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya.
3. Untuk menghindari terjadinya mis manajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.
4. Untuk mempermudah koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi (KIS) sehingga produktivitas kerja meningkat.
5. Untuk menghindari kekurangan dan atau kelebihan karyawan.
6. Untuk menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan
7. Menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertikal atau horizontal) dan pensiun karyawan.
8. Menjadi dasar dalam melakukan penelitian karyawan.

Sedangkan Sutrisno (2017) menjelaskan bahwa perencanaan sumber daya manusia harus mempunyai tujuan yang berdasarkan kepentingan individu dan organisasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepentingan individu, perencanaan SDM sangat penting bagi setiap individu, karena dapat membantu meningkatkan potensinya, begitu pula kepuasan karyawan dapat dicapai melalui perencanaan karir.
2. Kepentingan organisasi, perencanaan SDM sangat penting bagi organisasi dalam mendapatkan calon karyawan yang memenuhi kualifikasi. Dengan adanya perencanaan SDM, dapat dipersiapkan calon-calon karyawan yang berpotensi untuk menduduki posisi manajer untuk masa yang akan datang.

2.1.2.3 Manfaat Kualitas Sumber Daya Manusia

Dengan adanya perencanaan sumber daya manusia, banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh suatu organisasi. Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh sumber daya manusia adalah sebagai berikut (Handoko, 2015):

1. Memperbaiki penggunaan sumber daya manusia.
2. Memadukan kegiatan-kegiatan personalia dan tujuan-tujuan organisasi di waktu yang akan datang secara efisien.
3. Melakukan pengadaan karyawan-karyawan baru secara ekonomis.
4. Mengembangkan informasi dasar manajemen personalia untuk membantu kegiatan-kegiatan personalia dan unit-unit organisasi lainnya.
5. Membantu program penarikan dari pasar tenaga kerja secara sukses.
6. Mengkoordinasikan program-program pada manajemen personalia yang berbeda-beda, seperti rencana-rencana penarikan dan seleksi.

Sedangkan menurut Nawawi (2016) adapun manfaat perencanaan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sistem informasi sumber daya manusia.
2. Perencanaan sumber daya manusia juga bermanfaat untuk meningkatkan pendayagunaan sumber daya manusia.
3. Fungsi perencanaan sumber daya manusia untuk mempermudah dalam usaha memadukan pengelolaan sumber daya manusia.
4. Perencanaan sumber daya manusia dalam jangka panjang bermanfaat bagi organisasi untuk memperkirakan kondisi dan kebutuhan sumber daya manusia.

5. Perencanaan sumber daya manusia dalam jangka pendek bermanfaat untuk posisi atau jabatan yang lowong untuk masa depan.

2.1.2.4 Aktivitas Sumber Daya Manusia

Aktivitas sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tujuh bagian yang dijelaskan sebagai berikut (Sedarmayanti, 2017):

1. Perencanaan dan analisis sumber daya manusia

Melalui perencanaan sumber daya manusia, maka pimpinan berusaha mengantisipasi kekuatan yang akan mempengaruhi persediaan dan tuntutan karyawan di masa depan.

2. Peluang pekerjaan yang sama

Pemenuhan hukum dan peraturan tentang kesetaraan kesempatan kerja mempengaruhi aktivitas sumber daya manusia yang lain dan integral dengan manajemen sumber daya manusia.

3. Pengangkatan karyawan

Tujuan pengangkatan karyawan adalah memberi persediaan memadai atas individu yang berkualifikasi untuk mengisi lowongan pekerjaan pada organisasi.

4. Pengembangan sumber daya manusia

Dimulai dengan orientasi karyawan baru, pengembangan sumber daya manusia juga meliputi pelatihan keterampilan pekerjaan.

5. Kompensasi dan tunjangan

Kompensasi memberi penghargaan kepada karyawan atas pelaksanaan pekerjaan yaitu melalui gaji, insentif, dan tunjangan.

6. Kesehatan, keselamatan dan keamanan

Jaminan atas kesehatan fisik dan mental serta keselamatan karyawan adalah sangat penting. Secara global, berbagai hukum keselamatan dan kesehatan telah menjadikan organisasi lebih responsif terhadap persoalan kesehatan dan keselamatan.

7. Hubungan karyawan dan karyawan atau manajemen

Hubungan antara pimpinan dan karyawan harus ditangani secara efektif apabila karyawan organisasi ingin sukses. Dalam beberapa organisasi, hubungan serikat pekerja atau manajemen harus disampaikan dengan baik.

2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sumber Daya Manusia

Menurut Sutrisno (2017) bahwa perencanaan sumber daya manusia sangat dipengaruhi baik oleh faktor yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar organisasi (faktor eksternal) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Internal

Berbagai kendala yang terdapat di dalam organisasi itu sendiri, seperti: rencana strategis, anggaran, estimasi produksi dan penjualan, perluasan usaha atau kegiatan baru, dan rancangan organisasi dan tugas pekerjaan. Di samping itu, faktor-faktor internal juga dapat dipilahkan berdasarkan sistemnya, seperti: sistem informasi manajemen dan organisasi, sistem manajemen keuangan, sistem marketing dan pasar, dan sistem manajemen pelaksanaan.

2. Faktor-Faktor Eksternal

Merupakan berbagai faktor yang pertumbuhan dan perkembangannya berada di luar kemampuan, yang termasuk faktor-faktor eksternal, yaitu: situasi ekonomi, sosial budaya, politik, peraturan perundang-undangan, teknologi, dan pesaing.

2.1.2.6 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Afrianti dalam Wardani dan Andriyani (2017) kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Adapun indikator pada kualitas sumber daya manusia dapat diukur sebagai berikut:

1. Kemampuan individu.
2. Peran dan fungsi untuk mencapai tujuan.
3. Memahami prosedur dan proses akuntansi.
4. Pelatihan yang teratur.

Sedangkan Priansa (2014) menyatakan kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui dimensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan,

Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan secara umum dan pengertian tentang seluruh lingkungan kerja.

2. Pelatihan,

Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan setiap pekerjaannya.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas tentang suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam setiap organisasi akan senantiasa memerlukan sistem informasi terutama sistem informasi akuntansi, karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Pengertian sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016). Sedangkan penjelasan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2017).

Arti dari sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan (Romney & Steinbart,

2016). Sedangkan pengertian sistem informasi akuntansi merupakan suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi (Diptyana & Dewi, 2014). Sedangkan definisi dari sistem informasi akuntansi merupakan sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015).

Berdasarkan definisi sistem informasi akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang dapat meliputi menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkannya. Informasi yang diperoleh digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan

2.1.3.2 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi, maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Adapun unsur-unsur yang terdapat pada sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini

peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai pada unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

5. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar

monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Sedangkan Mardi (2014) menjelaskan bahwa kegiatan sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur, baik manual maupun yang terkomputerisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan.
3. Perangkat lunak (*software*) dipakai untuk mengolah data perusahaan.

2.1.3.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi sistem informasi adalah bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Sebelumnya fungsi diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis (Bodnar & Hopwood, 2014). Dalam menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, maka sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas atau fungsi sebagai berikut (Krismiaji, 2015):

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain, memasukkannya ke dalam sistem.

2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Menyimpan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Sedangkan Susanto (2017) menjelaskan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi yang sangat erat hubungannya satu sama lain yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi

pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

2.1.3.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan (Susanto, 2017). Terdapat tujuan umum dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yang mencakup hal-hal sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan usaha baru. Kebutuhan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menurut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

Sedangkan Susanto (2017) menjelaskan bahwa tujuan terhadap sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa yang akan datang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

2.1.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki empat karakteristik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut (Romney & Steinbart, 2016):

1. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Kapabilitas personal sistem informasi memiliki pengaruh besar pada analisis informasi persyaratan dan desain sistem informasi. Sebagai contoh, analis sistem yang kompeten memiliki efek positif pada penilaian kebutuhan informasi. Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Semakin tinggi

kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak adalah manajemen tertinggi yang terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Sering disebut dengan sebutan Presiden Direktur, Wakil Direktur, Wakil Presiden Senior, Kepala Divisi dan lain sebagainya. Dukungan manajemen puncak meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang penggunaan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting.

3. Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi. Sebuah penelitian tentang keutamaan dari sistem informasi yang dikemukakan oleh Forthe yaitu pendidikan pengguna sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Kepuasan Pengguna Akhir

Kepuasan pemakai sistem informasi adalah kepuasan pengguna sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pengguna akhir.

2.1.3.6 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Penentu kepuasan dari pengguna adalah mutu dari sistem dan informasi serta ketergunaan sistem tersebut yang didasarkan pada kebutuhan dan harapan pengguna. Adapun kualitas pada sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan empat karakteristik sebagai berikut (Mardi, 2014):

1. Ketersediaan (*availability*)

Sebuah sistem informasi membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan sistem secara tepat waktu.

2. Keamanan (*security*)

Dalam suatu sistem informasi keamanan sangat diutamakan, karena sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem.

3. Pemeliharaan (*maintanability*)

Sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat diubah sewaktu-waktu apabila diperlukan, tanpa mengganggu kelancaran proses sistem yang lain, namun kegiatan ini harus melalui pengendalian yang jelas.

4. Terintegritas (*integrity*)

Suatu sistem informasi yang berkualitas selain menghasilkan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan diotorisasi, suatu sistem juga harus terintegritas dan dapat melaksanakan fungsi yang ditargetkan kepadanya secara utuh dan tidak ada aspek lain yang mempengaruhinya.

Sedangkan Susanto (2017) menjelaskan bahwa untuk menilai kerangka kerja suatu sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Kinerja (*performance*)

Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja (*performance*).

2. Informasi (*information*)

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas terhadap informasi ataupun data (*information*).

3. Ekonomis (*economy*)

Kebutuhan untuk meningkatkan bidang ekonomi (*economy*).

4. Kontrol atau pengendalian (*control*)

Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian (*control*) dan keamanan.

5. Efisiensi (*efficiency*)

Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi (*efficiency*) terhadap sumber daya manusia dan mesin.

6. Pelayanan (*service*)

Kebutuhan untuk meningkatkan jasa atau pelayanan (*service*) kepada pelanggan, rekanan, pegawai dan pihak-pihak lainnya.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.4.1 Pengertian Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *techne* yang berarti “keahlian” dan *logia* yang berarti “pengetahuan”. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, ataupun perangkat keras. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, maka teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu.

Menurut Sutabri (2014) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2016) pengertian teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik, dan telekomunikasi. Sedangkan Darmawan (2013) menjelaskan arti dari teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya.

Menurut Hong dan Keen dalam Budiyanto (2013) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan

informasi. Sedangkan Kadir (2014) menjelaskan pengertian teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Berdasarkan pernyataan terhadap teknologi informasi tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa teknologi informasi merupakan suatu perpaduan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berwujud *software* dan *hardware* dan dapat dipergunakan untuk mengerjakan, menguraikan, mengarsipkan, dan menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan.

2.1.4.2 Peranan dan Pentingnya Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi terhadap aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Menurut Kadir (2014) bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Sedangkan Sutarman (2012) mengemukakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting bagi organisasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen.
2. Pengaruh ekonomi internasional (*globalisasi*).
3. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat.
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

2.1.4.3 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi tentunya dibuat dengan berbagai tujuan dan fungsi untuk menunjang aktivitas manusia. Adapun tujuan teknologi informasi adalah sebagai berikut (Sutarman, 2012):

1. Untuk memecahkan masalah.
2. Untuk membuka kreativitas.
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Sedangkan Sutarman (2012) mengutarakan bahwa fungsi dari teknologi informasi mencakup kedalam enam hal yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

Yaitu suatu proses pengakapan data yang akan menjadi data masukan.

2. Mengolah (*Processing*)

- a. Mengkompilasikan catatan rinci dan kegiatan, misalnya memperoleh input dari *keyboard*, *scanner*, dan sebagainya.

- b. Mengolah atau memproses data informasi yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala data dan informasi.

3. Menghasilkan (*Generating*)

Mewujudkan atau mengintegrasikan informasi ke dalam format yang bermanfaat. Misalnya: laporan, tabel, grafik, dan lain sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Mengabadikan atau mengarsipkan data dan informasi dalam suatu alat yang bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, memperoleh kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang telah disimpan.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mentransfer data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

2.1.4.4 Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2012) menjelaskan bahwa keuntungan dari penerapan teknologi informasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.4.5 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thomson *et al.* dalam Kinarwanto (2016) bahwa dalam membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi.

2. Perasaan (*Affect*)

Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi.

3. Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas.

4. Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur melalui output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan karier dan peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

5. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektifitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

6. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

2.1.4.6 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Kecanggihan teknologi informasi dapat membantu suatu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif. Adapun komponen-komponen yang terdapat di dalam teknologi informasi adalah sebagai berikut (Sutarman, 2012):

1. *Hardware* (Perangkat keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2. *Software* (Perangkat lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.

3. *Database* (Basis data)

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.

5. *People* (Orang)

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *outputnya*.

Menurut Tjhay dalam Syahroni (2014) pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan tiga item indikator yaitu sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan

Minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi sistem informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi.

2. Frekuensi pemanfaatan

Pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya.

3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan

Program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan

2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan Pemerintahan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu atau suatu instansi pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk kinerja instansi baik daerah maupun pusat. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan entitas yang jelas.

Menurut PP No 71 tahun 2010 pasal 1 ayat 24 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan

untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 bahwa laporan keuangan daerah adalah laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Sedangkan Fahmi (2014) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh instansi yang bersangkutan. Menurut Bastian (2014) bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) yang mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*), dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan

akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayanya kepadanya.

Menurut PP Nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat 26 tentang Standar Akuntansi Pemerintah bahwa tujuan laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan yaitu:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.

5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhannya.
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam menandai aktivitasnya.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan instansi adalah sebagai berikut (Setyowati, 2014):

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah (SIKDA) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna

kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dalam perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

3. Peran *Internal Auditing*

Internal auditing merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk member lain tambah dan mengingatkan operasi organisasai. Dengan demikian internal auditing membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

4. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untu mencapai tujuan dan mengawasi kinerja.

2.1.5.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang memenuhi unsur sebagai berikut:

1. Relevan

Yaitu informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau

masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi yang memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi di masa lalu.

b. Manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat waktu

Informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi yang disajikan mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Adapun informasi yang andal dapat memenuhi karakteristik sebagai berikut:

a. Penyajian jujur

Informasi yang menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan disajikan.

b. Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak jauh beda.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Sedangkan Soemarso (2014) menyebutkan bahwa terdapat dimensi beserta indikator yang terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pelaporan, yang meliputi:
 - a. Pencatatan
Pencatatan transaksi berarti mengumpulkan data secara kronologis.
 - b. Penggolongan
Penggolongan transaksi untuk penyajian dapat diringkas.
 - c. Pengiktisaran
Menyajikan informasi yang telah digolongkan ke dalam bentuk laporanlaporan yang diinginkan.
2. Kualitas atau karakteristik kualitatif.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, sebagai sebuah implementasi kebijakan publik dalam praktik, memerlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai dari segi jumlah dan keahlian (kompetensi, pengalaman, serta informasi yang memadai), di samping pengembangan kapasitas organisasi (Anggraeni, 2014). Penyusunan Pelaporan keuangan pemerintah daerah harus disusun oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten agar laporan keuangannya relevan dan handal. Sumber daya manusia adalah faktor paling penting yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah. Sumber daya manusia yang ada pada organisasi publik yaitu pada pemerintahan

harus memiliki kualitas untuk melaksanakan sistem akuntansi. Apabila sistem akuntansi yang dibangun sudah baik tetapi sumber daya manusianya tidak berkualitas untuk melaksanakannya, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi yang ada akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem informasi yang kualitasnya bisa menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, salah satunya keterandalan dalam pelaporan keuangan pemerintah (Kurniawati *et al.*, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada teori kepatuhan mendukung adanya keterkaitan pemanfaatan sistem informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dimana didalam memanfaatkan sistem informasi para pegawai harus mematuhi peraturan yang telah ada agar tidak terjadinya pelanggaran penggunaan sistem informasi seperti contohnya dokumen yang seharusnya bersifat rahasia bisa tersebar dikarenakan para pegawai tidak mematuhi peraturan yang ada. Agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi akan bermanfaat jika informasi dapat dipahami dan digunakan oleh para pemakai serta informasi juga bermanfaat jika pemakai mempercayai informasi tersebut. Rendahnya kualitas informasi laporan keuangan dapat disebabkan oleh sistem informasi akuntansi keuangan yang belum diterapkan secara maksimal dan pengawasan yang masih lemah. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam pengaplikasian sistem informasi keuangan daerah serta pengawasan dalam pengelolaan keuangan daerah (Shintia & Erawati, 2017).

Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ariesta (2013) pemanfaatan adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi dalam arti lain pemanfaatan teknologi dapat mengurangi kesalahan dalam proses data. Dengan adanya teknologi informasi, maka diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal. Sedangkan Pramudiarta (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal.

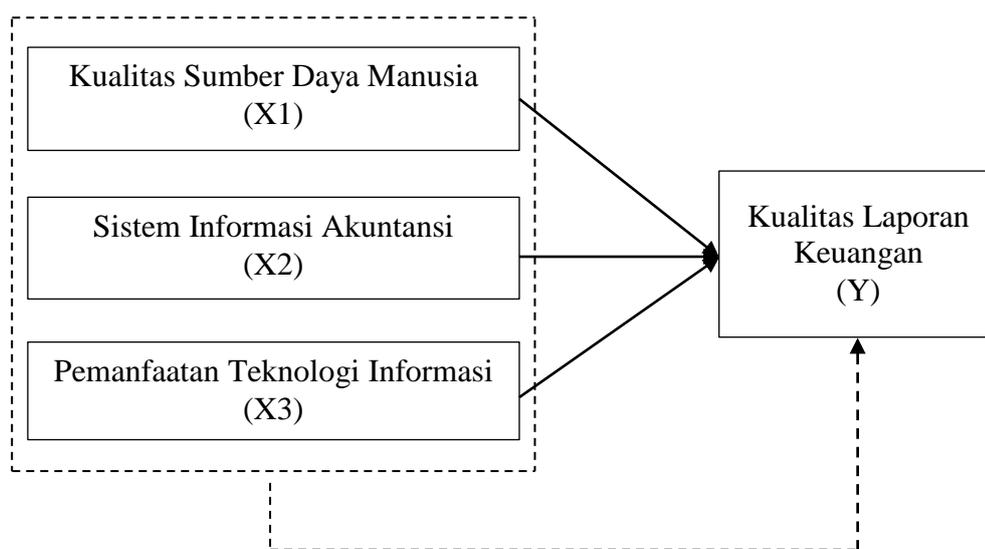
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi masalah yang ingin diteliti. Dalam kerangka pemikiran ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2018)

mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan Suriasumantri dalam Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dirumuskan seperti gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2021)

Keterangan:

- : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)
- - - - - : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pada kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.
- H2: Sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.
- H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.
- H4: Kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti

mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun penelitian ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

1. Elfina & Agussalim (2020)

Jurnal Nasional dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Agam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SPSS 23 dan pengolahan data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka adjusted R square yaitu sebesar 0,668. Sedangkan secara bersamaan pemanfaatan teknologi informasi, dan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pravasanti & Ningsih (2019)

Jurnal Nasional dengan judul “Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aparatur Pemerintah,

Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Responden dalam penelitian ini adalah 72 pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengolahan data primer (angket) dengan metode analisis regresi linier berganda, uji F dan uji-t telah diketahui bahwa variabel Kualitas Aparatur Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Pemerintah Daerah. Secara parsial Aparatur Pemerintah yang Berkualitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, tetapi Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Pemerintah Daerah.

3. Lestari & Dewi (2020)

Jurnal Nasional dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*

yaitu *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Sagara (2015)

Jurnal Internasional dengan judul “*The Effect of Implementation Accounting Information System and Competence of Human Resources on the Quality of Financial Reporting*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan, metode yang digunakan adalah penelitian survei deskriptif metode. Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh unit kerja pemerintah daerah di Lebak Banten Indonesia. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dimana setiap item yang diteliti diukur dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara simultan (2) penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan (3) kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. Mardi et al. (2020)

Jurnal Internasional dengan judul “*Implementation Of Good Governance, Utilization Of Information Technology And Reliability Of Government Financial Statement*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan *Good Governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan diperoleh 120 responden yang terdiri dari kepala bagian, bendahara kantor, pengelola keuangan atau akuntansi, dan staf keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Metode pengumpulan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Sebaliknya, penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini berimplikasi kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai agen *Good Governance* pada pemerintahan untuk berkomitmen dan konsisten memanfaatkan teknologi informasi dan akuntabel dalam pelaporan keuangan yang transparan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meliputi pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang dianggap relevan terhadap teori-teori dan judul penelitian dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif untuk meneliti dan menguji kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.

3.2 Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian (Arikunto, 2016). Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan penelitian tersebut.

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini para pegawai pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan sebagai responden.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebagai data yang bersumber dari catatan yang ada pada suatu perusahaan atau suatu organisasi dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen perusahaan, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, kuisoner dan kepustakaan.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain yang dilakukan sebagai usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan observasi langsung ditempat penelitian tetapi bersifat observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam semua aktivitas tersebut. Agar dalam observasi tersebut tidak terbuang sia-sia maka dalam observasi juga dilakukan pencatatan-pencatatan selama kegiatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang suatu keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Keadaan ini merupakan fokus pengamatan yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan pada kantor Camat Se-Kabupaten Bintan.

3.3.2 Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagi kuesioner kepada responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tanggapan pegawai Kecamatan Toapaya yang dituangkan ke dalam setiap butiran pertanyaan. Dimana pegawai cukup memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

3.3.3 Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2018). Pada studi kepustakaan ini penulis melakukannya dengan cara mengumpulkan, mempelajari teori-teori, artikel, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai bagian keuangan di kantor Camat Se-Kabupaten Bintan yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kecamatan Kabupaten Bintan	Jumlah Pegawai
1	Teluk Bintan	4
2	Seri Kuala Lobam	4
3	Bintan Utara	4
4	Teluk Sebong	4
5	Bintan Timur	4
6	Bintan Pesisir	4
7	Mantang	4
8	Gunung Kijang	4
9	Toapaya	4
10	Tambelan	4
	Total	40

Sumber: Data Yang Diolah (Tahun 2021)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2018). Dimana pada ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Sedangkan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Dalam pengambilan sampel dapat dijelaskan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2016).

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang terdapat pada bagian keuangan di kantor Camat Se-Kabupaten Bintan yaitu sebanyak 40 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai *sampling jenuh* atau *sensus*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan suatu construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan menggunakan indikator-indikator yang secara terperinci (Sugiyono, 2018). Adapun definisi operasional berdasarkan variable-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala Pengukuran
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	Kualitas SDM adalah menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan	1. Kemampuan individu	1,2	Likert
		2. Peran dan fungsi mencapai tujuan	3,4	
		3. Memahami prosedur dan proses akuntansi	5,6	

	intelektual (pengetahuan), maupun kemampuan psikologis (mental) (Sedarmayanti, 2017)	4. Pelatihan yang teratur (Wardani & Andriyani, 2017)	7,8	
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. (Susanto, 2017)	1. Kinerja 2. Informasi 3. Ekonomis 4. Pengendalian 5. Efisiensi 6. Pelayanan (Susanto, 2017)	1 2,3 4,5 6,7 8 9,10	Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	Seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. (Budiyanto, 2013)	1. Hardware 2. Software 3. Database 4. Network 5. People (Sutarman, 2012)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. (Bastian, 2014)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (PP No.71 Th. 2010)	1,2,3,4 5,6,7 8,9 10,11	Likert

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2021)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pada tahap pengolahan data, bertujuan untuk mengetahui hasil dari data yang telah diperoleh dari responden (Sunyoto, 2013). Data yang akan digunakan yaitu data yang dilakukan setelah data penelitian tersebut diolah baik secara manual maupun menggunakan aplikasi pada komputer. Teknik pengolahan analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan hasil kuesioner dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang sudah terkumpul.

1. *Editing* (Perubahan/penyetoran)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian data yang diperoleh kemudian dirapikan sesuai dengan susunan yang sudah ditetapkan dan diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data teknik statistik.

2. *Coding* (Pemberian kode)

Pemberian kode adalah proses indentifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numeric atau karakter simbol.

3. *Scoring* (Pemberian skor/nilai)

Proses pemberian skor dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori atas jawaban kuesioner sesuai tanggapan responden. Responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan memberikan *checkbox* pada jawaban yang telah disediakan dengan 5 (lima) kemungkinan yang tersedia. Setiap pilihan jawaban responden diberi nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert. Adapun skor yang diberikan pada tiap pertanyaan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

- a) STS = Sangat Tidak Setuju (1)
- b) TS = Tidak Setuju (2)
- c) KS = Kurang Setuju (3)
- d) S = Setuju (4)
- e) SS = Sangat Setuju (5)

4. *Tabulating* (Tabulasi)

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai dilakukan kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan program SPSS 25 for *windows*.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan asalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Arikunto, 2016).

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan model *alpha* dan alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitas minimal adalah 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *alpha* $> 0,60$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *alpha* $< 0,60$ (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakini bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residul yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai ≥ 10 .

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Adapun cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel independen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Sunyoto, 2013). Persamaan regresi linear berganda untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Laporan Keuangan
 a : Konstanta
 $b_{1,2,3}$: Koefisien Regresi
 X1 : Kualitas Sumber Daya Manusia
 X2 : Sistem Informasi Akuntansi
 X3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi
 e : Kesalahan

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2013).

Ho : $b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut:

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai $\text{sig.} > 0.05$.

Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai $\text{sig.} < 0.05$.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerapkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengidentifikasi variabel independen memberikan hampir sempurna prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Bastian, I. (2014). *Audit Sektor Publik* (Ketiga). Salemba Empat.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Sistem informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2013). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Diptyana, P., & Dewi, N. H. U. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Pendekatan Proses Bisnis*. STIE Perbanas.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance (Teori dan Implementasi)*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Handoko, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia Bandung.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. ANDI.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Nawawi, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV. Andi Offset.
- Reeve, J. M. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT. Refika Aditama.
- Soemarso, R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Sunyoto, D. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. CAPS.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi-Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (1st ed.). Lingga Jaya.
- Sutabri, T. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. ANDI.
- Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (9th ed.). Kencana.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFPE.
- Walter, H., & Horngren, C. (2013). *Akuntansi Keuangan* (7th ed.). Erlangga.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.

CURRICULUM VITAE



Nama : Varandito Ramadhan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 28 Oktober 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : ditokceper97@gmail.com

Alamat : Perum Griya Hangtuh Permai Blok B No.2

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan : - SD Negeri 014 Binaan Bukit Bestari
- SMP Negeri 2 Tanjungpinang
- SMK Negeri 4 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang